

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dari kehidupan seorang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun atau sering disebut masa emas. Masa usia keemasan inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis anak sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.<sup>2</sup> Aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak perlu dikembangkan secara seimbang. Selain itu tingkah laku dan pola pikir anak akan terbentuk sesuai dengan sistem pengajaran yang sudah diterapkan. Ketika anak melihat sesuatu yang baru dan menarik maka anak cenderung mempunyai keinginan untuk mencoba hal baru tersebut karena tingginya rasa keingintahuan mereka. Waktu tersebut merupakan waktu yang paling cocok untuk memberikan bimbingan kepada anak.<sup>3</sup>

Masa *golden age* (masa emas) anak merupakan masa kepekaan anak untuk menerima berbagai stimulus yang diberikan. Pentingnya pendidikan bagi anak sejak usia dini masa emasnya sangat berperan dan menentukan bagaimana anak di kemudian hari, karena di usia keemasan ini anak mulai dan sedang mengalami tahap di pertumbuhan dan perkembangan termasuk pada perkembangan kognitifnya. Perkembangan tersebut yang akan menjadi fondasi

---

<sup>2</sup> Tatik Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 8, No 1, (Maret 2016) h.50-58.

<sup>3</sup> Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h.20.

awal dalam perkembangan anak kedepannya, sehingga perkembangan awal ini yang akan menentukan perkembangan setelahnya.

Kemampuan kognitif ialah kebiasaan seorang anak untuk lebih tahu tentang sesuatu, yang artinya mampu mengetahui sifat benda, mengelompokkan benda dan mempunyai pengertian serta gambaran tentang sesuatu secara jelas.<sup>4</sup> Sedangkan perkembangan kognitif yaitu berada pada kemampuan seorang anak untuk mengartikan dan memahami sesuatu.

Perkembangan kognitif anak usia dini berkembang secara bertahap. Seorang anak tidak dapat menerima pengetahuan secara langsung dan tidak bisa langsung menggunakan pengetahuan tersebut, tetapi pengetahuan akan di dapat secara bertahap dengan cara belajar secara aktif di lingkungan sekolah. Peran guru di sekolah dalam perkembangan kognitif adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan perkembangan kognitif anak, guru perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif anak usia dini.<sup>5</sup>

Kognitif merupakan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh untuk berfikir merumuskan pengertian, mensintesis, dan menarik kesimpulan. Khusus pada anak usia dini yakni 2-7 tahun perkembangan kemampuan kognitif lebih dikenal dengan fase praoperasional, dimana anak mulai menyadari bahwa pemahamannya tentang benda-benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat simbolis. Pada masa

---

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), h. 30

<sup>5</sup> Fatma Gustina, *Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Ibnu Qoyyim Medan Selayang*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 1, Maret 2020, hal 36-37

ini, anak juga telah memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu objek yang secara fisik. Benar atau tidak benar, bagi anak pada fase ini, ditentukan oleh cara pandangnya sendiri yang disebut dengan istilah egosentris.<sup>6</sup>

Berdasarkan standar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kurikulum Merdeka Capaian Pembelajaran fase fondasi pada elemen dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk melihat kemampuan kognitif anak usia dini dapat dilihat melalui subelemen (1) Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis (2) Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari (3) Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Kognitif pada anak usia 4-5 tahun yaitu masih memiliki kecenderungan untuk memikirkan sesuatu dari sudut pandang sendiri. Mereka masih memfokuskan perhatian pada satu elemen dari sebuah situasi dan cenderung mengabaikan yang lainnya, karakteristik tersebutlah yang mempengaruhi pemikiran dan penalaran anak. Kemampuan kognitif yang berada dalam fase praoperasional mencakup tiga aspek, yaitu berfikir simbolis, berfikir egosentris, dan berfikir intuitif.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi di awal, peneliti menemukan permasalahan yang di temukan di RA Mafatihul Ulum Balesono yang berlokasi di tengah perkampungan, dimana kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun masih rendah

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 45.

<sup>7</sup> Salma Rozana, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Edu Publisher, 2020), hal. 64

dan belum berkembang secara optimal, seperti anak belum berani dan cenderung memerlukan bantuan dalam melakukan percobaan, belum memahami lambang bilangan, serta belum mampu mengkalsifikasikan benda berdasarkan fungsi. Sebelumnya untuk mengembangkan aspek kognitif, guru tidak menggunakan media dan masih menggunakan pembelajaran klasikal. Guru hanya berfokus pada papan tulis untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak. Namun hal tersebut kurang menarik perhatian anak, anak cepat merasa bosan dan sulit menerima informasi yang disampaikan guru. Kemampuan kognitif perlu untuk dikembangkan karena dapat melatih berfikir anak terhadap kejadian yang ada dilingkungan sekitarnya.

Media pembelajaran bagi anak usia dini adalah untuk memberikan wawasan tentang dasar-dasar media pembelajaran serta memberikan pengetahuan kepada anak bagaimana cara-cara merancang pembuatan, memilih bahan, menggunakan media pembelajaran, beserta peraturannya. Penggunaan media pembelajaran pada anak, harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran yang baik mampu menjembatani antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, yang akan sangat bermanfaat bagi guru dalam membantu perkembangan peserta didik.<sup>8</sup>

Media bahan sekitar adalah bahan dari alam dan bahan bekas pakai. Bahan alam adalah bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang berasal dari alam. Ketersediaan bahan alam yang mudah didapat disekitar lingkungan dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran yang diberikan kepada anak.

---

<sup>8</sup> Ela Nurani dkk, *Penggunaan Media Daur Ulang dalam Proses Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Parameter Vol 34 No 1 (2022), hal. 2

Media alam bertujuan agar anak mempunyai kecerdasan spiritual dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>9</sup> Barang bekas pakai yaitu barang yang sudah tidak terpakai atau tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya, namun belum tentu barang itu tidak bisa digunakan lagi.<sup>10</sup> lingkungan sekitar merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media sekitar, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya. Sumber utama pengajaran adalah lingkungan sekitar anak. Dimana bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat, dan dipraktikkan.<sup>11</sup>

Upaya pengembangan dan pemberian rangsangan pada kemampuan kognitif ini, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media, seperti media yang bersumber dari bahan alam dan bahan bekas pakai sekitar anak.<sup>12</sup> Bahan sekitar yang dapat dimanfaatkan antara lain seperti air, batu, kayu, ranting, biji-bijian, daun, kertas, kardus, plastik, dan lain lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan sekitar adalah bahan yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar anak yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari guru kepada anak.

---

<sup>9</sup> Rini Sari, dkk, *Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreatifitas Anak TK Islamiyah Pontianak*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak, hal. 3

<sup>10</sup> Siarni, *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa*, Jurnal kreatif tadulako online vol. 3 no. 2 (Tahun 2015), h.96

<sup>11</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar Paud*.Yogyakarta: Laksana. (2010), hal. 124-126

<sup>12</sup> Ria Yukananda, *Penggunaan Media Bahan Alam dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul Siswa Kelas II SDN Lemahduwur TA 2011/2012*, (Kebumen: UNS, 2012), h. 2.

Pemanfaatan media dari bahan sekitar ini barangkali akan lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan, suatu proses maupun hal-hal bersifat rutin. Pemanfaatan media pembelajaran ini diharapkan anak berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses perkembangan serta mengambil kesimpulan yang diharapkan, dalam konteks ini pada kegiatan pengembangan kognitif anak, pendidik cenderung tidak memahami dan tidak mampu memilih metode pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi kepada anak.

Penelitian kali ini akan menggunakan media dari bahan yang ada disekitar. Agar pengembangan kognitif bagi anak usia dini berjalan optimal, dengan adanya media sekitar atau pemanfaatan bahan sekitar, anak mendapatkan stimulus lebih cepat dari pada media lainnya seperti media ceramah karena dengan memanfaatkan media bahan sekitar anak dapat mengenal dan mampu mendapatkannya lebih mudah sehingga kemampuan berpikir anak akan lebih meningkat. Selain itu dalam penggunaan media bahan sekitar dapat mendorong guru lebih kreatif dalam menggunakannya dan mudah didapatkan dilingkungan sekitar dan tidak mengeluarkan biaya mahal. Penggunaan media bahan sekitar sendiri digunakan saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang meliputi tema dan sub tema yang diambil.

Melihat permasalahan tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan kognitif dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan

Media Bahan Sekitar Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anka Usia Dini Kelompok A di RA Mafatihul Ulum Balesono”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya yaitu: bagaimana pengaruh pemanfaatan media bahan sekitar terhadap kemampuan kognitif pada anak usia dini kelompok A di RA Mafatihul Ulum Balesono?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media bahan sekitar terhadap kemampuan kognitif pada anak usia dini kelompok A di RA Mafatihul Ulum Balesono.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian kuantitatif ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pengamatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta wawasan secara teoritis, setidaknya dapat bermanfaat untuk mengetahui informasi teori-teori yang berguna dalam hal meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada disekitar lingkungan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak Didik

- 1) Menambah pengetahuan anak mengenal benda-benda yang ada di lingkungan alam sekitar.

- 2) Membantu mengembangkan kognitif anak melalui bahan alam di lingkungan sekitarnya
- b. Bagi orang tua
    - 1) Membantu orang tua untuk memilih permainan dalam pemberian stimulus perkembangan kognitif yang bisa dilakukan dirumah
  - c. Bagi guru
    - 1) Mempermudah guru mencari bahan media yang mudah dicari di lingkungan sekolah.
    - 2) Meningkatkan kreativitas dan menciptakan inovasi guru dalam kegiatan pembelajaran.
  - d. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi diri dalam meningkatkan kreativitas kegiatan pembelajaran dan juga sebagai bekal di masa depan.
  - e. kampus UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai kemampuan kognitif anak.

### **E. Hipotesis penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru



didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda. Hipotesis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh antara media bahan sekitar dengan kognitif anak kelompok A di RA Mafatihul Ulum Balesono.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh antara media bahan sekitar dengan kognitif anak kelompok A di RA Mafatihul Ulum Balesono.

#### F. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang sejenis akan selalu berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Dalam kajian penelitian terdahulu hasil dari penelitian yang relevan akan dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini dimuat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

No	Nama Penelitian, Tahun dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Istiqomah (2018). Penerapan metode bermain melalui permainan ular tangga dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di PAUD sriwijaya lampung timur.	1. Sama-sama membahas tentang perkembangan kognitif 2. Sama-sama meneliti anak usia 4-5 tahun	1. Lokasi penelitian 2. Media yang diangkat berbeda yaitu permainan ular tangga
2	Mumayizah (2019).	1.Sama-sama	1. Lokasi

<sup>13</sup> Sugiono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 63

	Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Eksperimen Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukaram Bandar Lampung.	membahas tentang perkembangan kognitif 2.Sama-sama meneliti anak usia 4-5 tahun	penelitian 2. Metode penelitian yang berbeda
3	Laksmiati Martha cahyana (2018). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel Di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.	1. Sama-sama membahas tentang perkembangan kognitif 2. Sama-sama meneliti di jenjang dan tingkat yang sama	1. Lokasi penelitian 2. Metode penelitian yang berbeda
4	Puji Sri Rahayu (2022). Pemanfaatan Bahan Alam dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Darussalam 01 Pucangan Kartasura.	1. Sama-sama membahas tentang perkembangan kognitif 2. Sama-sama meneliti di jenjang dan tingkat yang sama	1. Lokasi penelitian 2. Metode Penelitian yang berbeda
5	Yulianda Afriani (2023). Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Berfikir Logis Anak di TK B Geunaseh Pomo Aceh Selatan.	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Sama-sama meneliti di jenjang dan tingkat yang sama	1. Lokasi penelitian 2. Kemampuan anak yang diteliti

Kelima penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini sangatlah penting. Persamaannya yaitu mengembangkan kognitif melalui media bahan sekitar.

### G. Penegasan Istilah

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara konseptual dan operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Penegasan istilah secara konseptual

- a. Media bahan sekitar merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada di sekitar anak. Memanfaatkan yang ada disekitar sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret.
  - b. Kemampuan kognitif adalah suatu proses manusia dalam menerima dan mengelola informasi. Informasi tersebut bisa berkaitan dengan perasaan, pengetahuan, hingga kesadaran terhadap diri sendiri atau lingkungan sekitarnya.
2. Penegasan istilah secara oprasional

Secara oprasional, pengertian dari pengaruh pemanfaatan media bahan sekitar terhadap kemampuan kognitif anak adalah apakah media pembelajaran dengan menggunakan bahan sekitar berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak dalam bentuk skor yang diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan kepada anak dan akan diketahui dalam penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan diungkapkan sebagai gambaran untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam laporan proposal yang akan dijabarkan dan dijadikan penyusunan laporan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun nantinya sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri uraian berikut:

- a. BAB I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
  - b. BAB II landasan teori, meliputi: kajian teori yang membahas tentang metode demonstrasi, kajian teori tentang kognitif, kajian teori tentang media, kajian teori tentang media bahan sekitar.
  - c. BAB III metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian.
  - d. BAB IV paparan data dan hasil penelitian, meliputi: deskripsi penelitian, deskripsi data.
  - e. BAB V pembahasan hasil penelitian, meliputi: pengaruh pemanfaatan media bahan sekitar terhadap kemampuan kognitif anak usia dini kelompok A di RA Mafatihul Ulum Balesono.
  - f. BAB VI penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.
- ## 3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.